

# ANALISIS DEIKSIS PADA PERCAKAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS BENGKULU

Dwiyon Sebastian, Irma Diani, dan Ngudining Rahayu

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu  
[sebastiandwiyon13@gmail.com](mailto:sebastiandwiyon13@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis deiksis serta referennya pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia dalam kegiatan formal dan juga nonformal. Kegiatan formal meliputi diskusi mahasiswa pada saat perkuliahan, kegiatan informal meliputi, latihan teater, percakapan saat menunggu dosen, percakapan santai (di kantin, di kos-kosan, warung nasi, rental game). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sadap dan teknik rekam. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dengan cara analisis deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu deiksis yang ditemukan meliputi, deiksis persona (persona pertama tunggal, persona pertama jamak, persona kedua tunggal, persona kedua jamak, persona ketiga tunggal), deiksis ruang/tempat, deiksis waktu (lampau, sekarang, medatang, deiksis wacana (anafora, katafora), deiksis sosial. Pada setiap deiksis yang ditemukan tentunya mempunyai titik pusat yang berbeda dan juga bisa berganti atau berubah, jika berada pada konteks yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ditemukan adanya deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia edisi bulan Maret-April 2019.

**Kata kunci : Analisis, deiksis, Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia**

## Abstract

*The purpose of this research was to describe the types of deiksis as well as referennya Indonesia language students on the conversation. The methods used in this research is descriptive method. The data in this study was deiksis on conversations students language education Indonesia, namely deiksis persona, deiksis place, deiksis time, deiksis, and deiksis of the social discourse. The source of the data in the peneltian this is a conversation the student language education Indonesia activities in formal and non-formal as well. Formal activities include discussion of college students at the time of lectures, informal activities include theater, exercises, conversation while waiting for the lecturer, casual conversation (in the cafeteria, in the kos-kosan, the rice stalls,*

*game rentals). Engineering data collection using the technique of recording techniques and sadap. Data analysis steps on this research by means of the descriptive analysis. The results of this research, namely deiksis found include, deiksis persona (persona first single, first person plural, second person singular, second person plural, the third person singular), deiksis spaces/places, deiksis time (past, present, medatang, the deiksis discourse (the anaphora, katafora), deiksis. Deiksis found on every course has a different center point and also can be changed or altered, if it is in the context of the other. Based on the results of the research can be concluded on the existence of deiksis found the conversation the student language education Indonesia Edition March-April 2019.*

**Key words: Analisis, Deiksis, Indonesian Language Education Student Conversation**

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Teori tentang bahasa telah banyak dibicarakan, dituliskan, dibahas, serta dikembangkan oleh ahli-ahli bahasa, hal itu dikarenakan bahasa telah menjadi disiplin ilmu yang banyak diminati, dan juga bahasa telah menjadi bagian terpenting dalam ranah pendidikan. Bahasa tidak hanya digunakan dalam konteks formal, tetapi juga pada konteks nonformal.

Dalam ilmu pengetahuan bahasa dikenal dengan istilah linguistik. Dalam hal linguistik mempunyai disiplin ilmu yang beragam, baik istilah maupun kajian. Seperti halnya morfologi, fonologi, sintaksis, semantik dan juga pragmatik, semua itu mempunyai definisi, makna serta kajian yang berbeda antar satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya.

Seperti halnya pada disiplin ilmu pragmatik, jelas sekali pada disiplin ilmu ini terdapat perbedaan dengan disiplin ilmu linguistik lainnya baik dari segi istilah maupun kajian. Menurut Yule (2006:5) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan

ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Dengan kata lain pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang mengkaji maksud dari penutur, tujuan dari apa yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti salah satu bidang kajian pragmatik yaitu deiksis pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia.

Menurut bahasa definisi deiksis adalah penunjukan, penunjukan yang sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dialog, buku, koran ataupun bacaan lainnya, sedangkan menurut istilah deiksis merupakan kata yang tidak memiliki rujukan yang tetap. Kata deiksis dapat diketahui rujukannya apabila mengetahui konteks tuturan.

Sebuah kata yang dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah atau berganti, tergantung siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. (Purwo 1984:1). Hal itu dapat disimpulkan jika sebuah kata disebut deiksis apabila memiliki referen yang berubah,

tergantung dengan konteksnya. Dalam kenyataannya hampir semua tuturan mengandung deiksis, baik tuturan lisan maupun tulisan, apalagi dalam berkomunikasi ataupun bertindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh penutur untuk mengomunikasikan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur. Makna serta maksud suatu tuturan dapat dipahami oleh lawan tutur berdasarkan konteks tuturan. Sudaryat (2009:21) mengemukakan bahwa konteks merupakan situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Kajian tindak merupakan suatu kajian yang penting dalam pragmatik. Hal ini merujuk pada pemaparan Rustono (1999:33) bahwa “tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik-topik pragmatik yang lain, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali terjadi penggunaan bahasa ataupun komunikasi, seperti halnya dalam pergaulan mahasiswa seringkali dijumpai peristiwa bahasa, yaitu penggunaan bahasa dalam berkomunikasi baik kegiatan formal maupun informal. Peristiwa bahasa tersebut seringkali dijumpai, yaitu pada saat kegiatan santai, mengobrol, menunggu dosen, ataupun sedang diskusi dalam perkuliahan. Komunikasi atau interaksi yang dilakukan mahasiswa tersebut secara tidak langsung terdapat penggunaan deiksis. Misal seperti seseorang yang menyebut dirinya, ataupun seseorang menunjukkan suatu tempat dengan hanya menunjuk, atau hanya mengatakan di sana, selain itu saat seseorang berkata besok atau kemarin. Semua kata yang digunakan dalam peristiwa bahasa itu dapat disebut sebagai deiksis. Sebab rujukan dari kata-kata itu bisa saja

berubah-ubah atau tidak tetap, kembali pada konteksnya. Siapa yang berbicara, dimana peristiwa itu terjadi, serta kapan tuturan itu diucapkan. Lebih jelasnya di bawah ini ada contoh deiksis dari peristiwa bahasa yang penulis temukan pada realita sesungguhnya, saat menunggu dosen.

*Febri : (baru datang) Ndri lihat Pak Didi?*

*Andri : (sedang duduk) Di atas Feb (Jarinya menunjuk ke atas)*

*Febri : (segera pergi).*

Dalam dialog di atas penulis menemukan salah satu kata yang mengandung deiksis, yaitu pada kata *di atas*. Adapun deiksis yang ditemukan adalah deiksis tempat, sebab pada kata *di atas* merujuk kemana Andri menunjuk jarinya, pada kejadian yang sesungguhnya Andri menunjuk ke atas, lantai tiga dekanat fkip. Percakapan tersebut terjadi saat siang hari tanggal 25 Maret 2019, jam setengah 2. Referennya bisa saja berubah jika hal ini terjadi dilain tempat atau dimana tuturan itu di lakukan.

Ada tiga penelitian sejenis, antara lain penelitian yang dilakukan Rully (2016) dengan judul *Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Film Comme Un Chef Karya Daniel Cohen*, dalam penelitian ini Rully menggambarkan deiksis yang ada pada film tersebut beserta fungsinya. Adapun deiksis yang ditemukan adalah, deiksis kinesik, deiksis simbolik, dan deiksis anafarik. Selanjutnya Rahma (2018) dengan judul *Deiksis dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dalam penelitian ini Rahma menggambarkan deikis yang ada dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Adapun deiksis yang di temukan adalah deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu. Desi (2013) yang

berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul *Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik Titin : Le Sceptre d'ottokar*. Dalam penelitian ini Desi menggambarkan deiksis yang ada dalam komik Titin. Adapun deiksis yang ditemukan adalah deiksis kinesik *pointage* dan deiksis kinesik *du regard*. Dari ketiga penelitian relevan yang telah didapatkan penulis, secara keseluruhannya mempunyai persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adapun kesamaannya yaitu sama dalam mengkaji atau menganalisis bidang kajian deiksis. Perbedaan dari ketiga penelitian yang telah ditemukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, berbeda dalam menganalisis jenis deiksis dan berbeda objek kajiannya. Selain itu dari penelitian yang telah dilakukan, penulis hanya menemukan penelitian deiksis pada karya sastra, seperti novel, cerpen ataupun film, tidak ditemukannya penelitian deiksis pada realitas sosial.

Pemilihan deiksis dalam penelitian ini dianggap menarik oleh penulis karena ingin lebih dalam lagi mempelajari makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Selain itu penulis juga ingin mengungkapkan jika sebuah deiksis dapat diketahui maknanya apabila mengetahui rujukan dari kata yang mengandung deiksis tersebut, berdasarkan konteks penggunaannya. Sebelum melakukan penelitian penulis melihat fenomena yang terjadi, yaitu pada setiap perkumpulan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia pasti terjadi percakapan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, setelah melihat fenomena tersebut, penulis mulai melakukan observasi dengan ikut serta dalam percakapan, dan mulai memikirkan penelitian bidang linguistik apa yang sesuai untuk meneliti karakter bahasa lisan, dan ternyata penelitian deiksis yang tepat untuk meneliti karakter bahasa lisan pada

percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. Sebab dalam bahasa lisan banyak ditemukan deiksis, dan juga apa yang dituturkan dapat diketahui maknanya apabila dikaitkan dengan konteks yang ada.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial. Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan juga sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa agar lebih mengetahui bidang kajian deiksis.

Hal itulah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian deiksis pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia. Dengan judul Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

## METODE

Metode Penelitian ini termasuk metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat paparan atau potret seperti apa adanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* dalam kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal meliputi diskusi mahasiswa pada saat perkuliahan, kegiatan informal meliputi, latihan teater, percakapan saat menunggu dosen, percakapan santai (di kantin, di kos-kosan, warung nasi, rental game). Datanya adalah deiksis dalam percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa

Indonesia. Yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Teknik analisis data menggunakan teknik sadap dan teknik rekam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa data tertulis. Sumber data penelitian ini adalah percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia yang mengandung deiksis dalam berbagai macam kegiatan, yaitu kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal meliputi diskusi mahasiswa pada saat perkuliahan, dan kegiatan informal meliputi percakapan menunggu dosen, percakapan santai (di warung nasi, di kos-kosan, di kampus, di dekanat). Pada penelitian ini, deiksis yang ditemukan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bagian-bagiannya, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis persona yang ditemukan 106 data, deiksis tempat yang ditemukan 7 data, deiksis waktu yang ditemukan 29 data, deiksis wacana yang ditemukan 19 data, deiksis sosial yang ditemukan 53 data.

Jumlah data temuan deiksis yang terdapat dari kalimat-kalimat dalam percakapan mahasiswa bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan akan dianalisis dan dibahas pada penelitian ini.

Tabel Data Deiksis Berdasarkan Jenisnya

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1	deiksis persona	106
2	deiksis tempat	7
3	deiksis waktu	29
4	deiksis wacana	19
5	deiksis sosial	53

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah deiksis yang paling banyak pemakaiannya, yaitu deiksis persona dengan jumlah 106, posisi kedua yaitu deiksis sosial dengan jumlah 53, posisi ketiga yaitu deiksis waktu dengan jumlah 29, posisi keempat yaitu deiksis wacana dengan jumlah 19, dan posisi kelima yaitu deiksis tempat dengan jumlah 7. Berdasarkan hal tersebut, kata ganti persona sangat banyak ditemukan dalam percakapan mahasiswa bahasa Indonesia.

### 1. Deiksis Persona

Kategori deiksis persona/orang yang menjadi kriteria ialah pemeran/peserta dalam peristiwa bahasa itu. Dibedakan tiga macam peran dalam kegiatan berbahasa, yakni kategori orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Dalam bidang kajian ini, orang pertama ialah kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri, orang kedua ialah kategori rujukan penutur kepada seorang atau lawan tutur, dan orang ketiga ialah kategori rujukan kepada orang atau benda yang bukan pembicara dan bukan pendengar ungkapan itu, dalam deiksis persona terdapat istilah proksimal (dekat dengan penutur), distal (jauh dari penutur) yang akan menjadi titik pusat deiksis nantinya.

Contoh deiksis persona pertama adalah sebagai berikut:

(1)(III/4) Yoga : *Aku* suko pertama kali masuk bahtra tu, *aku* suko nengok mato jejes.

(*Saya* suka pertama kali masuk bahtra tu, *saya* suka melihat mata jejes).

Monika : Jejes.. Jejes.. Jejes galo ko.

(Jejes..jejess..jejes (nama orang) semua ini).

Okti : Intinyo pertama kali yang berkesan tu mato Jejes.  
(Intinya pertama kali yang berkesan itu mata Jejes)

orang. Orang dakdo utang.  
Haha  
(Dia mau nagih hutang dengan semua orang. Padahal orang tidak mempunyai hutang).

Dari data (1) terdapat kata *aku* merujuk pada diri Yoga, kata ini merupakan deiksis persona orang pertama karena merujuk kepada si penutur, pada data di atas Yoga menjadi titik pusat deiksis selaku penutur. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di halaman kostan Neti, pada saat acara malam keakraban, yang dimulai tepat jam 8 malam, tanggal 27 April 2019. Saat giliran Yoga untuk bercerita perihal siapa orang pertama yang berkesan pada saat awal masuk kuliah.

Dari data (2) terdapat kata *-nyo (dia)* merujuk pada Andri, yang sedang bertanya kepada Echa, termasuk deiksis persona ketiga, pada data di atas, Andri menjadi titik pusat deiksis, yaitu termasuk ke dalam distal (deiksis yang jauh dari penutur). Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi saat menunggu dosen, di lantai dasar gedung dekanat FKIP. Tanggal 26 April 2019. Hari Selasa, jam 10 pagi antara Andri, Echa, Tya dan teman-teman lainnya.

Contoh deiksis persona kedua sebagai berikut.

(1)(III/29) Saritya : Feb *kau* kapan penelitian Feb?  
Febri : Nunggu surat dulu.

Dari data (1) terdapat kata *kau* merujuk pada Febri selaku lawan tutur Saritya, termasuk deiksis persona kedua, pada data di atas Febri menjadi titik pusat deiksis selaku lawan tutur. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di lantai dasar dekanat, pada saat selesai bimbingan, pada jam 11 siang, tanggal 21 April 2019. Saat Saritya sedang melakukan percakapan dengan Febri.

Contoh deiksis persona ketiga sebagai berikut.

(2)(III/5) Andri : Berapo mak gajian mak?  
(Berapa mak gajian mak?)  
Echa : Kok kau nanyo gaji aku?  
(Kenapa kamu bertanya gaji saya?)  
Tya : *Nyo* ko ndak nagih utang, nagih utang kek segalo

## 2. Deiksis Ruang/Tempat

Deiksis ruang merupakan kategori deiksis yang merujuk tempat lokasi objek atau referen berada, untuk menentukan lokasi sebuah objek diperlukan titik pusat orientasi ruang/titik pusat deiksis di tempat lokasi penutur berada. Lokasi sebuah objek yang ditunjukkan oleh sebuah kata deiksis ditentukan berdasarkan lokasi si penutur yang mengujarkan kata yang mengandung deiksis tersebut. Dalam penelitian ini deiksis ruang yang ditemukan dalam percakapan mahasiswa bahasa Indonesia.

Contoh deiksis ruang sebagai berikut.

(1)(III/7) Novita : Mano Yoga yo?  
(Yoga dimana ya?)  
Nopi : Daktau ambo.  
(Saya tidak tahu).  
Novita : Pik.. Upik hoy pik, mano Yoga?  
(Pik.. Upik, mana Yoga)  
Njoy : Yoga *di ate (di atas)* dak? Eh idak, nyo balik tadi.

(Yoga bukannya di atas?  
Eh tidak, dia sudah  
pulang tadi).

Dari data (1) terdapat kata *di ate (di atas)* merujuk ke arah dimana tempat yang ditunjukkan oleh penutur, yaitu di lantai atas dekanat FKIP, termasuk deiksis ruang, pada data di atas, rujukan dari kata *di ate (di atas)* yaitu di lantai 2 atau lantai 3 dekanat FKIP menjadi titik pusat deiksis. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di lantai dasar dekanat, pada saat selesai bimbingan, pada jam 11 siang, tanggal 21 April 2019. Saat Novita bertanya dimana keberadaan Yoga.

### 3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan kategori deiksis yang merujuk pada waktu yang dimaksudkan dalam tuturan, untuk menentukan waktu yang dimaksud dibutuhkan titik pusat deiksis dalam menentukan rujukan pada waktu yang dimaksud.

(2)(III/16) Echa : Ado dak ibuk Ria yo? Kan blum adzan kan?

(Ada tidak ibuk Ria ya? Blum adzan kan?)

Andri : Jam berapa *kini*?

(Jam berapa *sekarang*?)

Jeko : Ntah

(Tidak tahu)

Andri : Way, lah jam 12.

(Udah jam 12).

Dari data (2) terdapat kata *kini* merujuk pada waktu saat terjadinya tuturan, merujuk pada waktu sekarang, waktu saat tuturan terjadi yaitu saat Echa berbicara, pada data di atas, rujukan kata *kini* yaitu saat Echa berbicara, jam 12 siang, tanggal 26 April 2019 menjadi titik pusat deiksis. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan yang terjadi saat menunggu dosen, di lantai dasar gedung

dekanat FKIP. Tanggal 26 April 2019. Hari selasa, jam 10 pagi antara Jeko, Echa, Andri dan teman-teman lainnya.

### 4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan kategori deiksis yang merujuk pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan dan/atau yang sudah dikembangkan, atau bisa dikatakan dalam deiksis wacana merujuk pada kalimat yang telah diucapkan atau kalimat yang akan diucapkan.

(1)(III/1) Okti : Yog, *iko* ado pertanyaan yang harus kau antisipasi Yog. Kapan kau putih?

(Yog, ini ada pertanyaan yang harus kamu antisipasi Yog. Kapan kamu putih?)

Yoga : Kurang ajar yang nanyo cak itu tu.

(Kurang ajar bertanya seperti itu).

Dari data (1) terdapat kata *iko* merujuk pada kalimat atau ujaran yang akan diucapkan Okti selanjutnya, pada data di atas, kata *iko* merujuk pada kalimat atau ujaran yang akan diucapkan okti yaitu, 'kapan kau putih?' menjadi titik pusat deiksis. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di halaman kostan Neti, pada saat acara malam keakraban, yang dimulai tepat jam 8 malam, tanggal 27 April 2019.

### 5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial ialah deiksis yang menunjukkan atau mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan antar peran peserta, atau antar penutur dan mitra tutur. Dalam deiksis sosial ini, rujukannya adalah perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat, bisa karena umur, jabatan, kedudukan. Bisa pula karena kesopanan santunan dalam berbahasa.

- (3)(III/3) Echa : *Dang* gek kau rekam suaro kau yo.  
 (*Dang*, nanti kamu rekam suara kamu ya).  
 Jeko : Iyo cak, untuk penelitian kan?  
 (Iya cak, untuk penelitian kan?)  
 Echa : Iyo *dang*.  
 (Iya *dang*).

Pada data (1) terdapat kata *dang*, merujuk pada perbedaan umur antara penutur dan lawan tutur, karena *dang* mempunyai arti kakak, dalam bahasa Bengkulu, pada percakapan di atas, kata *dang* diberikan untuk Jeko, selaku teman yang mempunyai umur paling tua diantara teman-teman yang lain, pada data di atas rujukan dari kata *dang* adalah Jeko menjadi titik pusat deiksis. Berdasarkan konteks yang ada, tuturan terjadi di lantai dasar dekanat FKIP, saat menunggu dosen, tanggal 26 April 2019, pada hari selasa jam 10 pagi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis deiksis pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa, jenis deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia adalah deiksis persona (persona pertama tunggal, persona pertama jamak, persona kedua tunggal, persona kedua jamak, persona ketiga tunggal), deiksis ruang/tempat, deiksis waktu (lampau, sekarang, medatang, deiksis wacana (anafora, katafora), deiksis sosial.

### Saran

Bagi calon peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian deiksis yang sejenis

dengan objek yang sama. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, lebih rinci, lebih teliti mengenai bentuk deiksis yang ada pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial, sebab penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, R. R. 2018. *Deiksis Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Pratama, R. 2016. *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Film COMME UN CHEF Karya Daniel Cohen*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwo, B. K. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, D. 2013. *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Komik Tintin : Le Sceptre D'ottokar*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1990. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sudaryat, Y. 2009. *Makna dalam wacana(prinsip-prinsip semantik dan pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Yule, G. 2006. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.